

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Kehadiran Pemerintah

Pemberdayaan merupakan upaya dalam mengembangkan dan membangun potensi yang dimiliki suatu masyarakat, pelaksana pemberdayaan biasanya yang memiliki kuasa. Kuasa yang dimaksud ialah pemerintah atau pihak lembaga lainnya, sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan lebih mengutamakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitu pun di wilayah Dusun Tetep wates dengan segala potensi yang dimiliki, potensi sapi perah yang lebih menonjol dan menjadi mata pencaharian utama di dusun Tetep Wates. Sekitar kurang lebih 400 ekor sapi yang terdapat di dusun tersebut. Di dalam dusun Tetep Wates terdapat kelompok tani ternak (KTT), kelompok ini bernama "Rukun Santosa 1". Terbentuknya kelompok tani ternak rukun santosa 1 atas dasar keinginan masyarakat yang kemudian dinas terkait mendorong kemauan tersebut, karena upaya ini agar dapat bergerak maju. Kelompok tani ternak rukun santosa 1 memiliki 24 KK yang aktif dalam keikutsertaan kegiatan. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat bertujuan untuk memberdayakan, sehingga hasil yang didapatkan dapat meningkatkan taraf hidup para anggota.

Setelah mendapatkan bantuan yang berupa 50 ekor sapi betina lokal yang kemudian disusul dengan kandangnya. Pemerintah tetap melakukan pelatihan mengenai cara merawat sapi yang benar dan mengelola kandang komunal. Pelatihan yang diselenggarakan pemerintah terdapat di wilayah Bandung, Baturaden Purwokerto dan Surabaya. Pemerintah menunjuk salah 2 atau 3 orang untuk mengikuti pelatihan tersebut, pelatihan ini khusus pengelolaan sapi perah. Menurut bapak Sutardi (narasumber) sekaligus yang ditunjuk oleh dinas pertanian dan peternakan kota Salatiga untuk mengikuti pelatihan di wilayah Bandung, beliau mengatakan walaupun kami sudah pernah merawat sapi tetapi cara yang dilakukan tentu saja berbeda dan yang mempunyai pengalaman dalam beternak sapi. Sehingga dalam pelatihan tersebut menghasilkan beberapa 1) Cara pemeliharaan sapi dan manajemen sapi; maksudnya bahwa sapi merupakan hewan yang sangat sensitif jika dalam perawatannya sangat kasar, maka hewan sapi bisa tidak suka dengan pemiliknya. Serta hewan sapi apabila tidak diperlakukan sangat tidak baik susu yang dihasilkan pun sedikit, sehingga dalam merawat hewan ini perlu kelembutan. 2) Mengenali lebih awal pada saat ternak sapi sedang mengalami siklus birahi; biasanya siklus birahi ditandai dengan air liur yang terus menerus keluar dan sudah terlihat dari 2 minggu-an, sehingga pemilik wajib mengetahui dan dilakukannya inseminasi

buatan. 3) Penanganan pada saat melahirkan guna meminimalisir indikasi adanya gangguan reproduksi pada ternak. 4) Mengobati pada saat ternak sapi sakit; hal ini sangat diperlukan apabila saat salah satu ternak sapi sakit, bisa saja menularkan ke ternak yang lain sehingga peternak wajib mengetahui kondisi seperti ini.

Dalam setiap pelatihan yang diadakan oleh pemerintah memakan waktu 2 sampai 3 hari. Hasil yang didapat diharapkan juga memberikan pelatihan terhadap anggota yang tidak ditunjuk mengikuti pelatihan. Sehingga dalam mempresentasikan hasil dari pelatihan tersebut, ketua kelompok tani mewajibkan semua anggotanya wajib hadir maka penjelasan yang diberikan diterima dan supaya dapat dimengerti oleh anggota yang lain serta dapat dicontoh.

Lahan untuk kandang komunal merupakan lahan kontrak, yang dimana pemerintah hanya memberikan bantuan untuk pembuatan kandang sehingga anggota kelompok mencari tempat untuk pendirian kandang. Pemilik dari lahan sekitar merupakan lahan milik warga yang kemudian di kontrakkan dengan biaya Rp 10.000.000 per tahun. Panjang dan lebar kandang sekitar kurang lebih 10m x 6m, belum dihitung dengan adanya tempat untuk pembuatan bio gas. Didirikan kandang komunal dengan pertimbangan lebih efektif dan ramah lingkungan, karena limbah akan bisa dikelola secara terintegrasi. Pengelolaan limbah yang berasal dari kotoran dijadikan pengelolaan untuk bio gas. Ketika setiap peternak memiliki kandang sendiri yang bersandingan dengan rumah pastinya limbah akan mengganggu lingkungan sekitar. Melainkan dengan adanya sistem kandang komunal akan memiliki dampak yang sangat baik. Dalam pengecekan kesehatan oleh dinas kesehatan pun sangat memudahkan, dikarenakan tidak harus datang ke rumah-rumah melainkan hanya ke kandang saja.

Menurut bapak Sutardi selaku ketua kelompok tani ternak rukun santosa 1 mengatakan bahwa “keberadaan kandang komunal tidak ada penolakan dari warga sekitar, warga yang rumahnya bersebelahan dengan kandang pun tidak bermasalah. Mereka sangat diuntungkan bila kandang komunal berdiri di wilayah tersebut. Dikarenakan wilayah sekitar kandang merupakan wilayah yang sepi atau jarang orang melewati daerah itu, sehingga adanya kandang komunal di daerah tersebut menjadi ramai. Dalam penerimaan bio gas sendiri diberikan kepada 18 KK yang bukan dari anggota kelompok tani ternak rukun santosa 1. Hasil yang di dapat dari berternak bukan diterima oleh peternak saja tetapi warga yang bukan peternak pun dapat menerima manfaat dari bio gas.”

Dari 50 ekor sapi kemudian dibagikan untuk menjadi hak milik bagi anggota kelompok tani rukun santosa. Pengurus harian kelompok tani rukun santosa mendapatkan 2 atau 3 ekor

sapi, sedangkan anggota nya mendapatkan 1 atau 2 ekor. Hal ini dilakukan atas persetujuan bersama anggota kelompok, dikarenakan jika bersama-sama dalam perawatan 50 ekor sapi akan ada yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga meminimalisir hal tersebut lebih memungkinkan jika per anggota mendapatkan beberapa ekor sapi agar dapat bertanggung jawab. Pada saat awal tahun 2015 ada beberapa ternak sapi sekitar 5 ekor yang sakit dikarenakan menyesuaikan cuaca yang ada di dusun Tetep Wates. Dari dinas kesehatan kota Salatiga membantu dalam menangani 5 ekor ternak sapi. Bukan itu saja kelompok tani ternak rukun santosa 1 juga mendapatkan bantuan lagi berupa pakan tambahan yaitu konsentrat. Untuk menghasilkan susu yang baik sapi perah harus diberi makanan seperti rumput, bekatul, ketela pohon (singkong) dan terakhir konsentrat yang menjadi pakan tambahan.

Saat musim kemarau terjadi kekeringan sehingga hal ini sulit untuk mencari pakan rumput, yang dimana pakan rumput menjadi pakan utama ternak sapi. Sehingga solusi peternak mencari tambahan pakan rumput di lahan orang. Serta debit air pada musim kemarau sangat kecil tidak seperti saat musim hujan, sehingga solusi yang diberikan oleh para peternak ialah membawa air dari rumah untuk membersihkan atau memandikan sapi atau untuk minum ternaknya. Kemudian pemerintah memberikan bantuan berupa sumur bor upaya ini dilakukan supaya dapat memudahkan kelompok rukun santosa dalam mengurangi permasalahan mengenai air. Pembuatan sumur bor sendiri masih dalam tahap proses hingga saat ini.

5.2 Peran Modal sosial

Modal sosial dalam upaya pengentasan kemiskinan di suatu kelompok atau masyarakat sangat terbantu, apabila dalam mengatasi pemenuhan kebutuhan. Dilihat dari kenyatannya bahwa modal sosial mampu mendorong terciptanya kerjasama dalam kontribusi yang besar terhadap keberlanjutan bermasyarakat. Wujud kolektivitas di kelompok tani ternak rukun santosa yang masih kuat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para anggota. Sejatinya masyarakat selalu berhubungan dengan sosial dan masyarakat yang lain, melalui berbagai variasi hubungan yang saling berdampingan dilakuan atas dasar prinsip kesukarelaan (*voluntary*), kesamaan (*equality*), kebebasan (*freedom*), dan keadaban (*civility*). Dalam konteks pengentasan kemiskinan di dusun Tetep Wates, peran serta masyarakat dalam program kemiskinan relatif tinggi. Dilihat dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani ternak rukun santosa 1 dalam keterlibatan tersebut dapat terciptanya kebersamaan yang terus dibangun oleh para anggota misalnya dengan adanya pertemuan rutin setiap awal bulan guna membahas kegiatan yang dilakuan untuk selama satu bulan, kemudian adanya evaluasi setiap akhir bulan serta kegiatan arisan yang dilakukan oleh anggota kelompok

rukun santosa 1. Kemudian terjadinya keguyuban di dalam kelompok tani ternak rukun santosa 1 di dusun Tetep Wates. Hal itu yang dapat terciptanya relasi sosial di dalam modal sosial. Sehingga munculnya suatu kepercayaan (*trust*), jaringan dan nilai atau norma sosial itu menjadi pengikat di dalam modal sosial.

5.2.1 Kepercayaan (*trust*)

Dalam pandangan Fukuyama (2002) trust adalah sikap saling mempercayai di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Ukuran kepercayaan antar anggota kelompok rukun santosa 1 masih relatif tinggi. Hal ini bisa peneliti tunjukkan menurut informan bahwa di dalam kepengurusan kelompok tani ternak rukun santosa 1 adanya pengurus harian (ketua, sekretaris 1 dan 2, bendahara) serta seksi yang bertugas menurut tugasnya masing-masing kemudian di ikuti oleh anggota.

“Bapak Sumadi mengatakan disini kami saling mempercayai satu sama lain mbak, apalagi dalam setiap kegiatan yang memiliki tugasnya sendiri-sendiri. Dan adanya uang kas yang kami berikan kepada bendahara, bertujuan untuk kegunaan dana sosial seperti pada saat anggota kami ada yang sakit bisa kami berikan dari uang kas tersebut. Serta perbaikan-perbaikan kandang semisal ada yang rusak sehingga memungkinkan memakai uang kas tersebut ”

Sistem pembayaran uang kas sangat tidak menyusahkan para anggota, dimana setiap penjualan susu, para anggota wajib menyisihkan uang 100 rupiah (per liter susu sapi). Serta saat ada indukan sapi yang melahirkan memberi Rp 1.000.000 guna menambah pemasukan uang kas. Salah satu anggota di kelompok tani ternak rukun santosa 1 dipercayakan untuk memproduksi susu jika adanya pesanan, dan sudah mempunyai merek susu yang bernama “Mantul”. Hal itu dapat dilihat bahwa ikatan kepercayaan di dalam anggota kelompok rukun santosa 1 masih cukup efektif dan menjadi modal untuk keberlangsungan kelompok tani ternak.

5.2.2 Jaringan (*Resiprocity*)

Fukuyama (2005:245) menjelaskan jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi di pasar. Pertukaran informasi yang diwadahi oleh jaringan untuk berinteraksi akhirnya berkontribusi

memunculkan kepercayaan diantara mereka. Sehingga jaringan sosial terbentuk atas dasar kerja sama, kegotong-royongan yang akan menimbulkan hubungan timbal balik. Kegiatan yang biasanya dilakukan di kelompok tani ternak rukun santosa 1 ialah rapat rutin, kerja bakti, dan bancakan.

“Setiap bulan memang selalu di adakannya kerja bakti mbak, tujuannya supaya dapat mempererat kerja sama antar anggota. Lalu ini mbak setiap ada indukan sapi milik anggota melahirkan kami selalu mengadakan bancakan biasanya dilakukan pada saat malam hari”

Kegiatan bancakan sendiri dalam tradisi jawa semacam selamatan atau syukuran, dan biasanya dilakukannya makan bersama dalam satu wadah (tempat makan). Kegiatan ini sudah berangsur sejak lama saat berdirinya kandang komunal di dusun Tetep Wates. Sehingga mewajibkan para anggota hadir dalam acara tersebut, sehingga terjadinya keharmonisan antar anggota supaya mempererat tali kekeluargaan. Selain itu di adakannya ronda siang dan ronda malam. Tiap anggota sudah ada jadwalnya sendiri, untuk yang jaga siang ada 3 orang kegiatannya dengan melakukan pembersihan kandang, kemudian pada saat malam hari ada 4 orang yang berjaga. Kemudian pada saat salah satu anggota ada yang sakit sehingga tidak bisa memberikan pakan ternaknya, seluruh anggota membantu dalam mencari rumput nya serta membersihkan kandangnya.

Bapak Sumadi mengatakan *“saya tahun lalu terkena covid-19 dan diwajibkan untuk isolasi mandiri beserta istri dan anak saya. Sehingga saya tidak bisa mencari pakan rumput yang kemudian dibantu oleh anggota kelompok dalam mengurus makan dan kebersihan kandang serta pemerahan susu. Saya sangat bersyukur dapat dibantu pada saat dalam kesusahan.”*

Sifat turun temurun dalam hal kegotong-royongn di rukun santosa 1 sangat bagus, disaat anggota nya membutuhkan bantuan dengan sigap anggota lain mampu membantu. Dengan begitu hubungan sosial di dalam kelompok tani rukun santosa 1 dapat berjalan dengan baik

5.2.3 Norma Sosial

Norma artinya sekumpulan aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan di ikuti oleh anggota masyarakat atau kelompok tertentu. Biasanya norma sosial mengandung

sanksi-sanksi di dalamnya. Sesuai dengan Fukuyama (2005) menjelaskan lebih lanjut bahwa akan terbentuk 4 macam norma dengan sifat yang berbeda seperti spontan-arasional (alami teratur sendiri), spontan rasional (tertata sukarela), hierarkis-arasional (keagamaan) dan hierarkis rasional (politis). Di kelompok tani ternak rukun santosa 1 untuk aturan yang berlaku atas dasar spontan-arasional yang dimaksudkan bahwa aturannya secara spontanitas begitu saja dan tidak tertulis. Sehingga aturannya bersifat konvensi yang biasanya tidak tertulis dan aturannya di sepakati kemudian dipahami oleh setiap anggota kelompok atau masyarakat. Perwujudan dalam pelaksanaan norma di dalam kelompok tani ternak rukun santosa 1 seperti halnya tidak bisa datang pada saat rapat rutin wajib memberi tahu terlebih kepada ketua kelompok dan memberi alasan yang relevan mengapa tidak mengikuti rapat. sehingga mewajibkan anggota agar tidak asal izin untuk tidak mengikuti rapat rutin. Peraturan-peraturan seperti ini cukup mendasar di suatu kelompok atau masyarakat sehingga dapat terpelihara di dalam hubungan sosial.

5.3 Menjadi Lebih Sejahtera

Makna Sejahtera dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang berarti “makmur”. Kesejahteraan sangat identik dengan yang namanya kemiskinan, sehingga seseorang dikatakan sejahtera apabila seseorang tersebut mampu keluar dari jerat kemiskinan. Dalam proses mensejahterahkan perlu adanya keinginan dan kemauan yang tinggi di dalam masyarakat. Peran beternak sapi perah dalam pengentasan kemiskinan di dalam kelompok tani ternak Rukun Santosa 1 tidak secara instan begitu saja melainkan melewati berbagai proses di dalamnya. Dengan kebersamaan serta komitmen para anggota dapat membuahkan hasil nyata. Penghasilan dari beternak sapi perah yang awalnya hanya merawat 1 atau 2 ekor sapi bertambah menjadi 5 ekor sapi bahkan ada yang mencapai hingga 11 ekor sapi. Perubahan perekonomian antar anggota memang cukup signifikan sehingga mampu menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perkuliahan. Karena menyekolahkan anak hingga kuliah punya rasa bangga tersendiri dan mampu mengangkat derajat orang tua yang hanya menjadi peternak sapi perah. Serta ada salah satu anggota yang membuka usaha tambahan seperti membuka warung di depan rumah. Kemudian salah satu anggota kelompok ada yang menjadi pengepul susu, per liter susu dikenakan biaya Rp 7.000/liter. Setelah terkumpul banyak susu sapi, pengepul ini menjual lagi kepada penjual-penjual susu segar. Harga yang diberikan kepada penjual susu segar Rp 9.000/liter. Dari hasil penjualan ini pengepul susu sangat diuntungkan dan menjadi usaha sampingan.

Menurut bapak Sofian yang merupakan informan peneliti beliau mengatakan “*Saya dulunya bisa dibilang kerja serabutan atau buruh mbak, penghasilan saya belum tercukupi tetapi setelah bergabung ke dalam kelompok tani ternak Rukun Santosa 1 saya bisa menyekolahkan anak saya. Allhamdulillah hasil dari merawat sapi yang awal hanya 1 sekarang sudah bertambah menjadi 3.*” Hal itu ternyata manfaat dari beternak sapi perah dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota kelompok tani ternak Rukun Santosa 1. Dari segi perekonomian yang cukup terbilang meningkat maupun dari segi sosial yang semakin eratnya tali kekeluargaan antar anggota.

